

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha pendewasaan diri melalui pentransferan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19, menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari

rendahnya rata-rata hasil belajar. Menurut UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.

Pembelajaran ekonomi di Sekolah SMA masih bersifat *teacher centered*. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran banyak dan sukar dipahami oleh siswa sepenuhnya. Siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan karena bersifat hafalan terlalu menoton pada materi saja. Kondisi yang demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru.

Konsep model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini jika dikaitkan dengan hasil pembelajaran, maka sangat berkaitan dengan kesuksesan belajar dan mengajar. Slameto (2003) mengungkapkan bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Aktifitasnya sepenuhnya atau tingkat pengendaliannya adalah guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini, akan membuat siswa diam, tidak kritis dan apatis.

Mengajar atau “*teaching*” adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar (Joyce dan Well, 1996).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengertian mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar mencakup empat pokok yaitu: (a) mengajar adalah mengorganisasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar; (b) mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan; (c) menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan (d) mengajar adalah membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan.

Pilihan tentang model pembelajaran ini, didasarkan pada konsep pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here ini*, menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas, dan pembelajarannya dilakukan melalui proses pemberian materi yang mendalam, sehingga dalam penggunaan model ini siswa dapat aktif pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2016 di kelas X SMA 6 Negeri Gorontalo Utara ditemukan beberapa kekurangan seperti : guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif (salah satunya semua bisa jadi guru), saat ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat

pembelajaran dan guru belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Siswa kurang berani bertanya kepada guru, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh, individual dan kelompok untuk menemukan materi yang dipelajari menurut penulis adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sangat bagus digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sampai dimana kemampuan yang mereka miliki.

Kenyataan di lapangan, hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, metode ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Akibatnya hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa yang diharapkan aktif malah sebaliknya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, yakni hanya 40% yang mendapatkan nilai 75 pada KKM dari jumlah siswa 32 orang, dan hal ini tidak sesuai standar kriteria ketuntasan minimal.

Bertolak dari hasil survey ini, maka peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, bermaksud akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan dan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang diformulasikan dalam judul : ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran saat proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara?

1.4 Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang masih terbatasnya jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar atau sekitar 40% akan diselesaikan melalui model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here yang tahapannya kegiatannya terdiri dari :

1. Guru menepatkan tujuan pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan bahan belajar bagi siswa. Bahan belajar dapat berupa buku pelajaran, materi studi kasus atau melalui media yang lainnya.
3. Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang dibahas.
4. Bahan belajar yang telah disiapkan oleh guru pada tahap ini dibagikan kepada seluruh siswa. Selanjutnya siswa diberikan penugasan untuk membaca materi yang akan dipelajari.
5. Setelah siswa membaca buku atau bahan belajar tersebut, selanjutnya guru meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang hasil bacaannya pada selembar kertas kecil.
6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan dengan cara dilipat sehingga menjadi sebuah gulungan kertas.
7. Gulungan kertas tersebut di kocok oleh guru.
8. Selanjutnya hasil kocokan dibagikan kepada seluruh siswa.

9. Setelah masing-masing siswa mendapat kertas, guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati soal yang dia dapatkan dan diberi waktu untuk menyusun jawaban sesuai dengan pendapatnya.
10. Guru memanggil nama siswa, dan selanjutnya siswa tersebut menjawab didepan kelas (menerangkan kepada siswa yang lain). Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa tersebut.
11. Guru pada tahap akhir memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

a. Dari segi teoritis

Diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelajaran ekonomi.

b. Dari segi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan terutama :

1. Bagi guru

Dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan model-model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menjadi lebih baik.